

ANALISIS PENGARUH KASUS POSITIF, KASUS KEMATIAN COVID-19, DAN *TRADING VOLUME ACTIVITY* TERHADAP *RETURN SAHAM*

Jihan Putri Dzakiyyah^{1*}, Sudarto², Retno Kurniasih³, Rio Dhani Laksana⁴

^{1*}Universitas Jenderal Soedirman, jihanpdz@gmail.com, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis mengenai pengaruh kasus positif Covid-19, Kasus kematian Covid-19, dan *trading volume activity* terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan variabel tergantung yaitu *return* saham, selain itu variabel bebas yang digunakan yaitu kasus positif Covid-19, kasus kematian Covid-19, *Trading volume activity* serta menggunakan variabel kontrol makroekonomi yang di proksikan dengan Nilai tukar, Suku bunga, dan Inflasi. Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kuantitatif asosiatif dan pengambilan data menggunakan data sekunder. Perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode bulanan Maret 2020 – Desember 2021 merupakan populasi yang dipergunakan pada penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini akan dikumpulkan kemudian akan melalui tahap *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 27 perusahaan dan total pengamatan sebanyak 594 pengamatan. Penelitian ini menggunakan analisis statistika deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, pengujian determinasi, dan uji T sebagai metode analisis data. Hasil uji analisis statistic deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai minimum, maximum mean dan standar deviasi yang berbeda dan nilai standar deviasi dari masing masing variabel lebih besar daripada nilai rata rata, sehingga dapat dikatakan bahwa data masing masing variabel bervariasi atau heterogen.

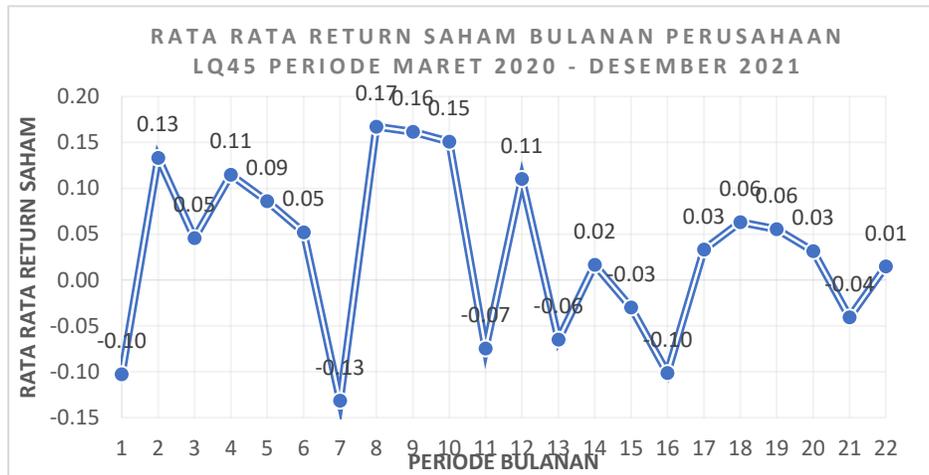
Kata kunci: *Return* saham; kasus positif Covid-19; Kasus kematian Covid-19; *Trading Volume Activity*; Nilai Tukar; Suku Bunga; Inflasi

1. Pendahuluan

Coronavirus atau biasa di sebut dengan Covid-19, pertama kali terkonfirmasi di Indonesia pada 2 Maret tahun 2020. Pandemi Covid-19 bukan hanya fenomena yang memberikan dampak terhadap sektor kesehatan melainkan berdampak pada sektor ekonomi (Hidayani, 2020). Menurut data Covid-19.go.id, Tercatat bahwa jumlah pasien yang terkonfirmasi positif dan terkonfirmasi kematian kasus Covid-19 terus meningkat dan puncaknya terjadi pada bulan Agustus tahun 2021 dimana kasus terkonfirmasi positif mencapai angka 4.026.837 dan kasus kematian mencapai angka 129.293.

Informasi mengenai virus Covid-19 secara langsung menyebabkan berbagai macam jenis reaksi yang dapat mempengaruhi pasar modal (Randi, 2021). Salah satu tujuan investor melakukan sebuah investasi di pasar modal secara umum yaitu untuk memperoleh *return* saham. Suatu pengembalian

yang di dapatkan oleh penanam modal atas investasi yang ditanamkannya biasa disebut *Return* saham, pengembalian tersebut dapat berupa *capital gain* atau deviden. (Ang, 1997). Menurut Hanani (2011) *return* perusahaan penting di perhatikan oleh investor untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam mengelola portfolio investasi dan mendapatkan keuntungan yang optimal.



Sumber : www.idx.co.id (Data yang Diolah)

Gambar 1. 2 *Return* saham perusahaan LQ45 saat pandemi Covid-19

Fluktuasi *return* saham terjadi karena Informasi kasus terkonfirmasi positif dan kematian yang di berikan selama Pandemi Covid-19. Agar kasus positif dan kematian Covid-19 tidak semakin bertambah, pemerintah mengambil langkah dengan membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Menurut PP nomor 21 tahun 2020 Kegiatan PSBB meliputi meliburkan tempat kerja dan kegiatan belajar mengajar, membatasi kegiatan keagamaan dan kegiatan di tempat umum. Penetapan kebijakan tersebut menyebabkan pendapatan dan laba perusahaan mengalami penurunan, bahkan beberapa sektor mengalami kerugian sehingga mengakibatkan harga saham mengalami penurunan.

Keraguan yang di tunjukkan oleh investor tersebut berdampak kepada *trading volume activity*. Secara umum *Trading Volume Activity* digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tinggi rendahnya transaksi suatu saham. Adanya volume perdagangan saham disebabkan karena permintaan investor terhadap suatu saham. Apabila *trading volume activity* di bursa saham tinggi dapat meningkatkan likuiditas saham dan menandakan bahwa saham tersebut aktif di perdagangan di pasar.

Fama (1970) mengemukakan teori hipotesis pasar efisien dimana informasi secara menyeluruh yang tersedia menggambarkan harga saham yang terdapat pada pasar. Informasi mengenai kasus terkonfirmasi positif dan kematian Covid-19 tergolong kedalam peristiwa public yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor dan berdampak kepada penurunan *return* saham. Sehingga, informasi tersebut perlu dipertimbangkan agar dapat menjadi solusi bagi para investor untuk menghindari keraguan dalam berinvestasi.

Kondisi ekonomi suatu negara merupakan faktor krusial yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Menurut Kartikaningsih & Nugraha (2020) Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan sejumlah stimulus ekonomi dengan beberapa kebijakan

makroekonomi yaitu dengan memperkuat nilai rupiah, mengukur jumlah uang yang beredar dan menjaga stabilitas suku bunga. Kebijakan tersebut dikeluarkan untuk mempertahankan perekonomian Indonesia di tengah pandemi Covid-19 dan merupakan upaya untuk mengurangi pesimisme investor di pasar modal. Berdasarkan riset yang sudah dilakukan, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian sehingga peneliti menambahkan variabel kontrol agar mengurangi bias yang terjadi antara pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Penelitian ini menggunakan makroekonomi sebagai variabel kontrol yang di proksikan dengan nilai tukar, suku bunga dan inflasi. Sejalan dengan penelitian Zulfan; *et al* (2021) dan Anusakumar, *et al*, (2017).

Penelitian mengenai kasus terkonfirmasi positif dan kasus terkonfirmasi kematian Covid-19 terhadap *return* saham masih sedikit yang meneliti sehingga penelitian ini perlu untuk dilakukan dikarenakan *return* saham merupakan keuntungan yang didapat oleh investor atas investasi yang ditanamkannya, sehingga investor perlu memaksimalkan portofolio mereka dengan mencari informasi - informasi terkait perusahaan untuk menghindari risiko kerugian dengan melakukan analisis teknikal dan manajemen risiko selama pandemi Covid-19.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Hipotesis Pasar Efisien

Menurut Fama (1970) suatu pasar tergolong efisien apabila informasi yang beredar di pasar pada saat ini mencerminkan harga saham yang ada. Hal ini menandakan bahwa baik informasi yang ada pada masa lampau, saat ini maupun informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham.

2.2 Teori Perilaku Keuangan

Thaler (1999) mengemukakan bahwa perilaku keuangan berkolerasi dengan dasar dasar pada teori keuangan serta dipengaruhi oleh aspek psikologis. Shefrin (2000) mengemukakan bahwa perilaku keuangan menggambarkan fenomena psikologis investor hingga dapat berperilaku irrasional, beberapa investor memilih menjual saham atau melakukan tindakan *panic selling*.

2.3 Teori Blackswan

Taleb (2007) menjelaskan blackswan merupakan suatu fenomena yang terjadi secara tidak terduga dan memberikan dampak besar serta sulit di prediksi. Teori blackswan memiliki tiga elemen analisis yaitu fenomena yang tidak dapat diduga dan kehadirannya mengejutkan, berdampak besar dalam bidang politik, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, selanjutnya fenomena ini dapat di rasionalisasikan agar dapat dilakukan prediksi kejadian yang mungkin terjadi di kemudian hari.

2.3 Teori Sinyal

Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi memberikan sinyal kepada investor mengenai informasi yang menggambarkan situasi perusahaan. Isyarat atau sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat berupa sebuah sinyal negative ataupun sinyal positif, maka dari

itu pihak investor perlu melakukan penafsiran kembali dan menelaah lebih lanjut informasi yang telah di terima

2.4 Kasus Terkonfirmasi Positif Covid-19

Novel Coronavirus 2019 (2019n-Cov) merupakan varian terbaru dari *coronavirus* yang kecepatan penyebaran lebih cepat dan gejalanya lebih berat. Menurut Lestari, Fatma, *et al* (2020) kasus terkonfirmasi positif Covid-19 merupakan kondisi dimana seseorang telah melakukan uji laboratorium RT-PCR, kemudian hasil pemeriksaan tersebut dinyatakan reaktif terinfeksi virus Covid-19.

2.5 Kasus Terkonfirmasi Kematian Covid-19

Filfilan & Bahrini (2020) menjelaskan bahwa angka kematian kasus terkonfirmasi Covid-19 sebagai jumlah tingkat total kasus harian kematian yang diakibatkan oleh virus Covid-19. Albulescu (2021) menjelaskan bahwa rasio kasus kematian merupakan proporsi korban yang meninggal dibandingkan dengan jumlah kasus terinfeksi Covid-19.

2.4 Return Saham

Hadi (2013) Menjelaskan bahwa *return* saham merupakan besarnya suatu pengembalian yang dapat di nikmati oleh investor atas penanaman modal yang telah dilakukan di pasar modal. Menurut Brigham, E & Hauston J (2011) *return* saham merupakan pengurangan antara jumlah penerimaan dan jumlah yang di keluarkan untuk berinvestasi, dibagi dengan jumlah yang dikeluarkan untuk berinvestasi

2.5 Trading Volume Activity

Menurut Hendrawijaya (2009) *Trading volume activity* adalah jumlah saham yang di distribusikan di pasar dibagi dengan jumlah saham yang di distribusikan pada suatu periode yang telah di tentukan. *Trading Volume Activity* merupakan banyaknya lembaran saham yang beredar dan diperjualbelikan di pasar modal.

2.6 Nilai Tukar

Menurut Triyono (2008) perbandingan antara mata uang sebuah negara dengan mata uang yang dimiliki oleh negara lainnya disebut dengan nilai tukar. Selain itu, nilai tukar dapat didefinisikan dengan perbandingan harga mata uang suatu negara dengan negara lainnya dan menjadi acuan keseimbangan permintaan dan penawaran.

2.7 Suku Bunga

Menurut Sunariyah (2013) tingkat suku bunga dapat di definisikan sebagai besaran biaya yang perlu di setorkan dari pinjaman yang dilakukan. Suku bunga bukan hanya dipengaruhi oleh sudut pandang pelaku ekonomi dalam hal memberi ataupun meminjam, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh daya beli uang

2.8 Inflasi

Menurut Latumaerissa (2011) inflasi merupakan kecenderungan dari harga yang mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan yang dapat masuk dalam kategori inflasi jika

keseluruhan barang mengalami kenaikan yang signifikan. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

2.9 Pengaruh Kasus positif Covid-19 terhadap *return* saham

Berdasarkan teori perilaku keuangan yang di kemukakan oleh Shefrin (2000) dan Thaler (2008) pemberlakuan kebijakan PSBB yang dilakukan oleh pemerintah menjadi perhatian masyarakat Indonesia karena menyebabkan penurunan kinerja perusahaan dan mempengaruhi psikologis investor. investor cenderung memilih untuk menjual saham karna peningkatan kasus positif Covid-19 (Baker, 2020). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya kasus terkonfirmasi positif Covid-19 maka menyebabkan penurunan harga dan *return* saham di pasar modal. Penelitian pengaruh kasus terkonfirmasi positif Covid-19 terhadap *Return* saham telah di teliti oleh Al Awadhi, *et al* (2020) menyebutkan bahwa kasus terkonfirmasi positif memiliki pengaruh negatif terhadap *Return* saham, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2021) dan Filfilan & Bahrini (2020) yang menunjukkan hasil terkonfirmasi positif berpengaruh negatif terhadap *Return* saham.

H1 : Kasus Positif Covid 19 berpengaruh negatif terhadap *Return* saham

2.10 Pengaruh Kasus kematian Covid-19 terhadap *return* saham

Berdasarkan Teori perilaku keuangan yang dikemukakan oleh Shefrin (2000) dan Thaler (2008) Meningkatnya kasus kematian Covid-19 dan menyebabkan pembatasan aktivitas bisnis pada sektor pariwisata dan transportasi sehingga memberikan dampak negatif dan mempengaruhi psikologis investor. investor cenderung melakukan *panic selling* sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi kasus terkonfirmasi kematian Covid-19 maka menyebabkan penurunan harga di pasar modal. Penelitian pengaruh kasus terkonfirmasi kematian Covid-19 terhadap *Return* saham telah di lakukan oleh Al Awadhi, *et al.* (2020) menyebutkan bahwa kasus terkonfirmasi kematian berpengaruh negatif terhadap *Return* saham, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashraf (2020) dan Filfilan & Bahrini (2020) yang menunjukkan hasil terkonfirmasi kematian memiliki pengaruh negatif terhadap *Return* saham

H2 : Kasus kematian covid 19 berpengaruh negatif terhadap *Return* saham

2.11 Pengaruh *Trading Volume Activity* terhadap *return* saham

Trading volume activity adalah sebuah instrumen yang dapat di pergunakan untuk mengetahui reaksi pasar modal terhadap informasi publikasi laporan keuangan melalui pengukuran perubahan kegiatan perdagangan saham di pasar modal. Menurut teori sinyal (Spence, 1973) penanam modal dan pelaku bisnis menganggap bahwa informasi merupakan faktor krusial yang perlu di perhatikan karena dapat digunakan untuk menganalisis pengambilan keputusan suatu investasi. Informasi yang beredar selama Covid-19 menyebabkan keraguan investor untuk berinvestasi dan cenderung membuat investor untuk menjual sahamnya sehingga hal tersebut mempengaruhi volume perdagangan dan *return* saham di pasar modal. Volume perdagangan saham dengan *return* saham

berkorelasi positif dimana apabila kepercayaan investor meningkat, maka permintaan akan saham akan meningkat dan harga saham pun juga akan mengalami kenaikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kezia & Widyasari, 2021) bahwa *Trading Volume Activity* berpengaruh positif terhadap *Return* saham didukung oleh Sumargianto & Borolla (2021), Ananda (2017), M & Poerwati (2022)

H3 : *Trading Volume Activity* berpengaruh positif terhadap *Return* saham

3. Research Methodology

3.1 Jenis Penelitian

Riset yang dilakukan yaitu menggunakan kuantitatif asosiatif. Objek riset ini merupakan Kasus terkonfirmasi positif Covid-19, Kasus terkonfirmasi kematian Covid-19 di Indonesia, *Trading Volume Activity*, sebagai variabel bebas, sedangkan *return* saham sebagai variabel tergantung, serta variabel kontrol makroekonomi yang di proksikan dengan nilai tukar, suku bunga dan inflasi. Subjek penelitiannya yaitu perusahaan yang tergolong kedalam Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Maret 2020 – Desember 2021

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada riset ini merupakan perusahaan perusahaan yang tergolong dalam kategori indeks LQ45 yang terdaftar pada BEI periode Maret 2020 sampai dengan Desember 2021. Pengambilan sampel pada riset ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. dimana sampel yang dipilih harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu. sehingga tidak semua populasi dapat menjadi sampel pada riset ini apabila tidak memenuhi kriteria yang telah di tentukan. Kriteria kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- Perusahaan yang tergolong kedalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Maret 2020 – Desember 2021.
- Perusahaan yang sebelumnya terdaftar dalam indeks LQ45 namun mengalami delisting dan tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Maret 2020 – Desember 2021.
- Data variabel independen dan dependen tersedia secara lengkap di laman situs resmi JHIU CSSE COVID-19, *Indeks Stock Exchange* (idx.co.id). *Yahoo Finance*, Badan Pusat Statistik (bps.go.id), dan Bank Indonesia (bi.go.id)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Studi pustaka dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dipergunakan, Selain itu, Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data kasus terkonfirmasi positif dan kematian Covid-19 yang dapat diakses melalui laman JHU CSSE Covid-19 selama periode Maret 2020 – Desember 2021, laporan saham bulanan perusahaan yang tergolong kedalam indeks LQ45 dapat diakses melalui laman *Indeks Stock Exchange* (idx.co.id) dan *yahoo finance* periode Maret 2020 – Desember 2021, serta informasi nilai tukar, suku bunga dan inflasi yang dapat di akses melalui laman resmi Badan Pusat Statistik (Bps.go.id) dan Bank Indonesia (bi.go.id).

3.4 Variabel dan Pengukuran

Variabel	Definisi	Rumus
Return bulanan saham perusahaan	Menurut Hadi (2013) <i>Return</i> saham dapat di definisikan sebagai besarnya keuntungan yang dapat di nikmati oleh penanam modal atas sesuatu investasi yang telah dilakukan	$R_{it} = \ln \left(\frac{P_{it}}{P_{it-1}} \right)$ Keterangan : Ln = Log Natural R_{it} = <i>Return</i> Saham i pada akhir bulan t P_{it} = <i>Close price</i> saham i pada akhir bulan t P_{it-1} = <i>Close price</i> saham i pada akhir bulan t-1
Kasus terkonfirmasi positif Covid-19	Lestari , Fatma, <i>et al</i> (2020) kasus terkonfirmasi positif Covid-19 merupakan sekumpulan orang yang telah melewati uji laboratorium RT-PCR, kemudian dari pemeriksaan tersebut dinyatakan reaktif terinfeksi virus Covid-19.	Σ kasus terkonfirmasi positif harian Covid-19
Kasus terkonfirmasi kematian Covid-19	Filfilan & Bahrini (2020) mengemukakan bahwa angka kematian Covid-19 sebagai total kasus kematian harian yang terkonfirmasi akibat virus corona	Σ kasus terkonfirmasi kematian harian Covid-19
Trading Volume Activity	Menurut Hendrawijaya (2009) <i>Trading Volume Activity</i> merupakan banyaknya lembaran saham yang beredar dan diperjualbelikan di pasar modal	$\frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$
Nilai Tukar	Menurut Triyono (2008) perbandingan antara mata uang suatu negara dengan mata uang yang dimiliki oleh negara lainnya disebut dengan nilai tukar.	$\frac{\text{Kurs jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$
Suku Bunga	Menurut Sunaryah (2013), tingkat suku bunga dapat di definisikan sebagai harga yang harus di bayarkan dari pinjaman.	BI Rate
Inflasi	Menurut Latumaerissa (2011) inflasi merupakan kecenderungan dari harga yang mengalami kenaikan secara terus menerus	$\frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$

Uji Statistik Deskriptif dan Regresi model data panel merupakan sebuah jenis pengujian yang pertama dilakukan pada penelitian ini. Kemudian, model pendekatan terbaik yang akan dipilih pada penelitian ini ditentukan melalui uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Setelah bsehasil melakukan pemilihan model terbaik, dapat dilakukan pengujian berikutnya yaitu Uji Asumsi Klasik yang termasuk didalamnya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji otokolerasi. Selanjutnya dapat dilanjutkan dengan meregresikan data kedalam model Regresi Data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 B_X1_{it} + \beta_2 B_X2_{it} + \beta_3 B_X3_{it} + \beta_4 C_X4_{it} + \beta_5 C_X5_{it} + \beta_6 C_X6_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana Y adalah *return* saham, α adalah konstanta, β_{1-6} merupakan koefisien regresi setiap variabel, X1-X3 merupakan variabel independent, X4-X6 merupakan variabel kontrol dan ε adalah *error*. Langkah yang dilakukan untuk pengujian yang terakhir dapat dilakukan sebuah uji koefisien determinasi dan Uji T.

4. Hasil

Penelitian ini menggunakan 27 perusahaan yang telah lolos purposive sampling. Penelitian ini menggunakan periode bulanan yaitu Maret 2020- Desember 2021 yang berarti 22 bulan waktu pengamatan. Sehingga total observasi sebanyak $27 \times 22 = 594$ pengamatan. Tujuan dilakukan uji statistic deskriptif adalah agar dapat mengukur besarnya nilai rata rata, nilai tengah dan standar deviasi dari keseluruhan variabel pada penelitian ini. Berikut merupakan hasil uji statistic deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std Dev.
RETURN	594	-0.505882	1.000000	0.014901	0.136935
POST COVID19	594	1434.000	1231386	189954.7	271693.8
DEADH COVID19	594	127.0000	37553.00	6445.500	9883.787
TVA	594	7.61E-05	10.57861	0.548608	0.799243
KURS	594	14084.00	16367.01	14533.91	478.5002
IR	594	3.500000	4.500000	3.795455	0.358933
INF	594	1.320000	2.960000	1.704091	0.410519

5. Pembahasan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif menjelaskan bahwa dari 594 pengamatan riset ini memiliki nilai terendah, tertinggi rata rata dan standar deviasi yang berbeda Variabel *return* saham memiliki nilai terendah mencapai -0.505882 pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada bulan maret tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi 1.000000 yang dimiliki oleh PT Barito Pasific Tbk. Mean pada *return* saham sebesar 0.014901 dan standar deviasi 0.136935.

Variabel kasus terkonfirmasi positif Covid-19 memiliki nilai terendah mencapai 1434.000 yang terjadi pada bulan maret 2020. Sedangkan nilai tertinggi 1231386 yaitu terjadi pada bulan Juli 2021. Mean pada kasus terkonfirmasi positif Covid-19 189954.7 dan standar deviasi 271693.8. Variabel kasus terkonfirmasi kematian Covid-19 memiliki nilai terendah mencapai 127.0000 Maret 2020. Sedangkan nilai tertinggi 37553.00 yaitu terjadi pada bulan Agustus 2021. Mean pada kasus terkonfirmasi kematian Covid-19 6445.500 dan standar deviasi 9883.787. Variabel *trading volume activity* memiliki nilai terendah mencapai 7.61E-05 pada PT Vale Indonesia Tbk pada bulan mei tahun 2021, sedangkan nilai tertinggi 10.57861 yang dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk pada bulan Januari 2021. Mean pada *trading volume activity* sebesar 0.548608 dan standar deviasi 0.799243.

Variabel Kontrol Nilai Tukar memiliki nilai terendah mencapai 14084.00 yang terjadi pada 1 januari 2021, sedangkan nilai tertinggi 16367.01 terjadi pada 1 maret tahun 2020. Mean pada Nilai tukar sebesar 14533.91 dan standar deviasi sebesar 478.5002. Variabel Kontrol Suku Bunga memiliki nilai terendah mencapai 3.500000 yang terjadi pada bulan maret sampai dengan desember 2021, sedangkan nilai tertinggi 4.500000 terjadi pada maret sampai dengan mei 2020. Mean pada Suku Bunga sebesar 3.795455 dan standar deviasi senilai 0.358933 Variabel Kontrol Inflasi memiliki nilai terendah mencapai 1.320000 dimana terjadi di bulan Agustus tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi 2.960000 terjadi pada maret 2020. Mean pada Inflasi sebesar 1.704091 dan standar deviasi sebesar 0.410519.

6. Kesimpulan

Riset memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kasus terkonfirmasi positif Covid-19, kasus terkonfirmasi kematian Covid-19 dan *trading volume activity* pada perusahaan yang yang tergolong indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode Maret 2020 – Desember 2021. Hasil analisis statistic deskriptif menyimpulkan yaitu nilai tertinggi berada pada variabel kasus positif Covid-19, sedangkan untuk nilai terendah berada pada variabel *Trading Volume Activity*. Pada masing masing variabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, hal tersebut menjelaskan bahwa data pada variabel bervariasi atau heterogen. Agar lebih mengetahui dampak secara menyeluruh penelitian selanjutnya di harapkan dapat menambahkan sektor lain pada penelitiannya. Selain itu penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lainnya untuk meningkatkan variasi dari data yang digunakan.

Daftar Pustaka

- Agustin, I. N. (2021). How does the impact of the COVID-19 pandemic on Indonesia's Islamic stock returns? *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 21-35. doi:<http://dx.doi.org/10.31106/jema.v18i1.9235>
- Albulescu, C. (2021). COVID-19 and The United States Financial Markets Volatility. *Journal of Finance Research letters*, 38.
- Al-Wadhi, Abdullah M; et al. (2020). Death and contagious infectious diseases: Impact of the COVID-19 Virus on Stock market Returns. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Anusakumar, et al. (2017, August). The Effect of Investor Sentiment on Stock Returns : Insight From Emerging Asian Markets. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, Vol. 13, 159 - 178. doi:<https://doi.org/10.21315/aamjaf2017.13.1.7>
- Ashraf, B. N. (2020). Stock markets' reaction to COVID-19: Cases or fatalities? *Research in International Business and Finance*.
- Baker, S. B. (2020). COVID-Induced Economic Uncertainty. National Bureau of Economic Research.

- Brigham, E & Hauston J. (2011). *Dasar - Dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Fama, E. (1970). Efficient Capital Markets - A Review of Theory and Empirical Work. *Journal of Finance*, 2.
- Filfilan, R., & Bahrini, A. (2020). Impact Of The Novel Coronavirus On Stock Market Returns: Evedidence from GCC Countries. *Quantitative Finance and Economics*, 4(4), 640-652.
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal : Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hendrawijaya, M. (2009). Analisis Perbandingan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham. *Thesis*.
- Hindayani, N. (2020). Analisis Reaksi Pasar Saham Atas Peristiwa Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA*, 1645-1661.
- Julius R, Latumaerissa. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartikaningsih, D., & Nugraha. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food and Beverage di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 133-139.
- Lestari, M. G., & Suaryana, I. N. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *e-Jurnal Akuntansi*, 1283-1296.
- Nasution, D. A., Erlina, & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 212-224.
- Shefrin, H. (2000). *Beyond Greed and Fear : Understanding behavioral finance and the psychology of investing*. Oxford University Press
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 355-374.
- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sumargianto, T. A., & Borolla, J. D. (2021). Analisis Perubahan Kurs dan Trading Volume Activity Terhadap Return Saham. *Kupna Jurnal: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 97-114.
- Taleb, N. N. (2007). *The Black Swan : The Impact Of The Highly Improbable*. United State: Random House.
- Thaler, R. H. (1999). Mental accounting matters. *Journal of Behavioral decision making*, 183-206.
- Triyono. (2008). Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 156 - 157.
- Zulfan; et al. (2021, November). Interaksi dan Hubungan Kausalitas antara Net Foreign Flow dan Return Saham Syariah (Studi Empiris Saham Syariah Jakarta Islamic Index Periode 2012 - 2018). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol.10 , 253-279.